

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI PADA BALITA

Margarita Harvin Dwi Oktaviani¹, Agustina Sri Oktri Hastuti², Christina Ririn Widianti³

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, email: deboracaecilia@gmail.com

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, email: tatik_pujiastuti@stikespantirapih.ac.id

³STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, email: lucilla_suparmi@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Masalah gizi buruk di Indonesia dan Luar Negeri masih sangat memprihatinkan, masih banyak anak mengalami kekurangan gizi. Fenomena ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu faktor ekonomi, pola makan, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan orang tua.

Tujuan : *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor ekonomi, pola makan, riwayat penyakit infeksi dan pengetahuan orang tua.

Metode : Metode *literature review* ini adalah naratif *literature review*, jurnal di dapatkan dari lima database yaitu *Pubmed, Sage Journal, Science Direct, Google Scholar* dan *Chocrane* dengan rentan waktu 2015 – 2020. Pencarian jurnal menggunakan PRISMA sehingga ditemukan 5 jurnal yang membahas faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita.

Hasil : *Literature review* ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pola makan, riwayat penyakit infeksi dan pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi status gizi balita baik di Negara Indonesia maupun di luar negeri.

Kesimpulan : Faktor ekonomi mempengaruhi status gizi balita, faktor pola makan mempengaruhi status gizi balita, faktor riwayat penyakit infeksi mempengaruhi status gizi pada balita dan faktor pengetahuan orang tua mempengaruhi status gizi pada balita.

Kata Kunci : faktor – faktor, status gizi, balita

ABSTRACT

Background: The malnutrition problem in Indonesia and foreign countries is still very concerning, there are still many children experiencing malnutrition. This phenomenon occurs because many factors affect the nutritional status of children under five, for example economic factors, diet, history of infectious diseases, and the lack of parental knowledge.

Purpose: This literature review purposed to determine the effect of economic factors, diet, history of infectious diseases and parental knowledge.

Methods: This literature review method was a narrative literature review, journals were obtained from five databases, namely Pubmed, Sage Journal, Science Direct, Google Scholar and Chocrane with time release between 2015 - 2020. Journal searches used PRISMA so that 5 journals were found discussing factors that influence nutritional status in toddlers.

Results: This literature review showed that economic factors, diet, history of infectious diseases and parental knowledge greatly affected the nutritional status of children under five both in Indonesia and abroad.

Conclusion: Economic factors affected the nutritional status of children under five, dietary factors affected the nutritional status of children under five, historical factors impacted the nutritional status of children under five and the knowledge of parents affected the nutritional status of toddlers.

Keywords: *factors, nutritional status, toddlers*

PENDAHULUAN

Balita menurut Gunawan & Shofar (2018) dan Puspasari & Andriani (2017) merupakan masa penting anak yaitu usia 0-5 tahun atau *golden age* (periode emas). Balita merupakan masa dimana anak mudah mengalami kekurangan gizi akibat kurangnya asupan nutrisi.

Tumbuh kembang anak balita merupakan peristiwa proses mengenal dan berinteraksi dengan hal baru (Izah, Prastiwi, & Andari, 2019).

Status gizi merupakan keadaan yang dialami balita akibat dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi oleh balita, status gizi ada 4 : gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih (Puspasari & Andriani, 2017).

Penilaian status gizi dan tumbuh kembang balita diukur dengan antropometri. Antropometri merupakan cara untuk mengukur tinggi badan, berat badan, pengukuran lengan, kepala dan dada pada balita (Gunawan & Shofar, 2018).

Dampak keterlambatan tumbuh kembang dan gizi buruk menurut Almatsier (2010) dampak jangka pendek tumbuh kembang adalah anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara dan perkembangan, sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan IQ, penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensori (Sari, 2019; Sholikah, Rustiana, & Yuniastuti, 2017).

Angka kurang gizi pada balita menurut data WHO (2018) yang disitasi oleh Teja (2019) tahun 2018 di dunia yaitu

22,2%, negara tertinggi adalah Timor Leste 50,5% lalu India 38,4% dan Indonesia sebesar 36,4% (Kemenkes RI, 2019).

Kebijakan – kebijakan yang ditentukan oleh WHO (2014) yaitu dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk memastikan pertumbuhan, perkembangan dan mencegah infeksi pada gastrointestinal pada bayi, memberikan M-PASI sesuai usia dan jenis makanannya, mencegah penyakit infeksi dengan *personal hygiene* seperti cuci tangan dengan sabun, ketersediaan air bersih, lingkungan bersih, sosial ekonomi dan ketersediaan makanan bagi balita dan keluarga (WHO, 2014). Kasus kurang gizi pada tahun 2019 di Negara Amerika terutama di Guatemala dan Negara Afrika yaitu 18,8 % (Kasaye, Bobo, Yilma, & Woldie, 2019).

Angka keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia yaitu 5 – 10% dengan gangguan motorik, pendengaran, keterlambatan bicara (Sugeng, Tarigan, & Sari, 2019; Noorbaya & Johan, 2019). Faktor yang mempengaruhi gizi balita di luar negeri dan Indonesia yaitu pola makan, riwayat penyakit infeksi, tingkat pengetahuan orang tua, jumlah anak, status gizi yang dimiliki oleh ibu saat hamil

(Ratufelan, Zainuddin, & Junaid, 2018; Damanik, 2015; Faradevi, 2011; Suryani, 2017; Rahmatillah, 2018; Sholikah, Rustiana, & Yuniastuti, 2017; Kragel, Merz, Flood, & Haven, 2020).

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka kekurangan gizi hingga 40% pada tahun 2025 dengan ini pemerintah Indonesia menetapkan strategi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (Kemenkes, 2018). *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki strategi dalam menurunkan kurang gizi yaitu memantau pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), stimulasi dini perkembangan anak, pelayanan kesehatan yang optimal bagi gizi balita, hal ini merupakan strategi nasional dan mewujudkan SDGs ke 2 yaitu menghilangkan kelaparan di Indonesia dan menurunkan angka *stunting* di Indonesia

40 % di tahun 2025 (Kemenkes, 2018; Bappenas, 2017).

Hasil penelitian di Jawa Tengah kota Salatiga (24,7%), kota pekalongan (23,4%) dan kota tegal (21,7%) (Oktavia, Wijayanti & Aruben, 2017; Nugraheni, Nuryanto, Wijayanti, Panunggal, & Syaугy, 2020).

Hasil penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga menyatakan pada tahun 2015 gizi buruk di DIY sebesar 8,04%, sejak saat itu hingga tahun 2017 prevalensi gizi buruk di DIY masih di angka 8 jadi upaya dalam menurunkan gizi buruk balita kurang maksimal (Dinkes DIY yang disitasi oleh Solechah, 2017). Hal ini diperkuat dengan temuan yang ditemui peneliti bahwa masih banyak anak – anak di daerah pedesaan yang mengalami gizi buruk akibat kurangnya asupan gizi yang diberikan kepada anak dan faktor ekonomi keluarga, sehingga masalah ini sangat penting untuk menjadi perhatian para orang tua untuk bisa memperhatikan status gizi anak dan menekan peningkatan gizi buruk di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi status gizi pada balita?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ekonomi, pola makan, riwayat penyakit infeksi dan pengetahuan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan jenis naratif *literature review*. Penulis menyampaikan penelitian melalui jurnal yang membahas tentang faktor – faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita, pencarian jurnal dengan menggunakan 5 *database* yaitu *Pubmed, Chocrane, Google Scholar, Science Direct, Sage Journal*. Penulis menggunakan 2 boolean yaitu *AND* dan *OR* dalam pencarian jurnal, sehingga menghasilkan kata kunci yaitu *Economic AND Diet, Food and Nutrition AND Infant OR Child Preschool, Feeding Behavior AND Nutritional status AND Infant OR Child preschool, History AND Disease AND Infection AND Nutritional Status AND Infant AND Child Preschool, Knowledge AND Parents AND Nutritiona status AND Infant OR Child Preschool*. Setelah pencarian pada *database* penulis melakukan pemilihan jurnal dengan kriteria inklusi adalah jurnal dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, *full text*, partisipan dalam

penelitian adalah ibu dan balita, berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi, *study design* yang digunakan yaitu *correlational* dan *cross sectional* dengan tahun 2015 – 2020 dan eksklusif yaitu jurnal yang tidak membahas faktor yang mempengaruhi status gizi, desain penelitian *Prosiding text, Thesis, Disertasi, Repository* tidak digunakan dalam *literature review* ini, dan tidak menggunakan jurnal dengan penerbitan diluar tahun 2015 – 2020.

Penulis menggunakan analisa data PRISMA *flow diagram protocol* untuk pencarian jurnal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis. Bagan PRISMA terlampir yang menunjukkan proses pencarian jurnal dalam penelitian ini (Bagan 1).

Penulis kemudian memasukkan jurnal dalam tabel ekstraksi yang meliputi penulis, judul, tujuan, populasi sampel, hasil, keterbatasan kemudian diurutkan sesuai alfabet dan tahun diterbitkannya jurnal lalu di bahas dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat 5 jurnal yang telah diseleksi dengan baik.

Faktor ekonomi

Berdasarkan jurnal yang ditemukan oleh penulis terdapat dua jurnal Htwe (2020) dan Fagbamigbe, Kandala, & Uthman (2020) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi mempengaruhi status gizi balita, hal ini sejalan dengan Suryani, (2017) bahwa kondisi ekonomi rendah akan membuat asupan gizi balita tidak tercukupi dan membuat balita kekurangan gizi serta orang tua dalam pemberian asupan gizi menjadi kurang.

Faktor pola makan

Berdasarkan jurnal yang ditemukan penulis menurut Lubis, Ramadhaniyati, & Winarianti (2019) mengatakan bahwa pola makan pada balita tidak mempengaruhi status gizi pada balita hal ini sesuai dengan Wahyuningsih & Shilfia (2020) bahwa kebiasaan orang tua mempengaruhi pola makan balita, di Tanzania pola makan balita mempengaruhi status gizi disebabkan oleh konsumsi makanan yang beragam tanpa melihat kandungan gizi yang terdapat pada makanan yang dimakan oleh balita seperti makanan cepat saji untuk balita dan diberikan 3x sehari sehingga balita mengalami kekurangan gizi.

Faktor riwayat penyakit infeksi

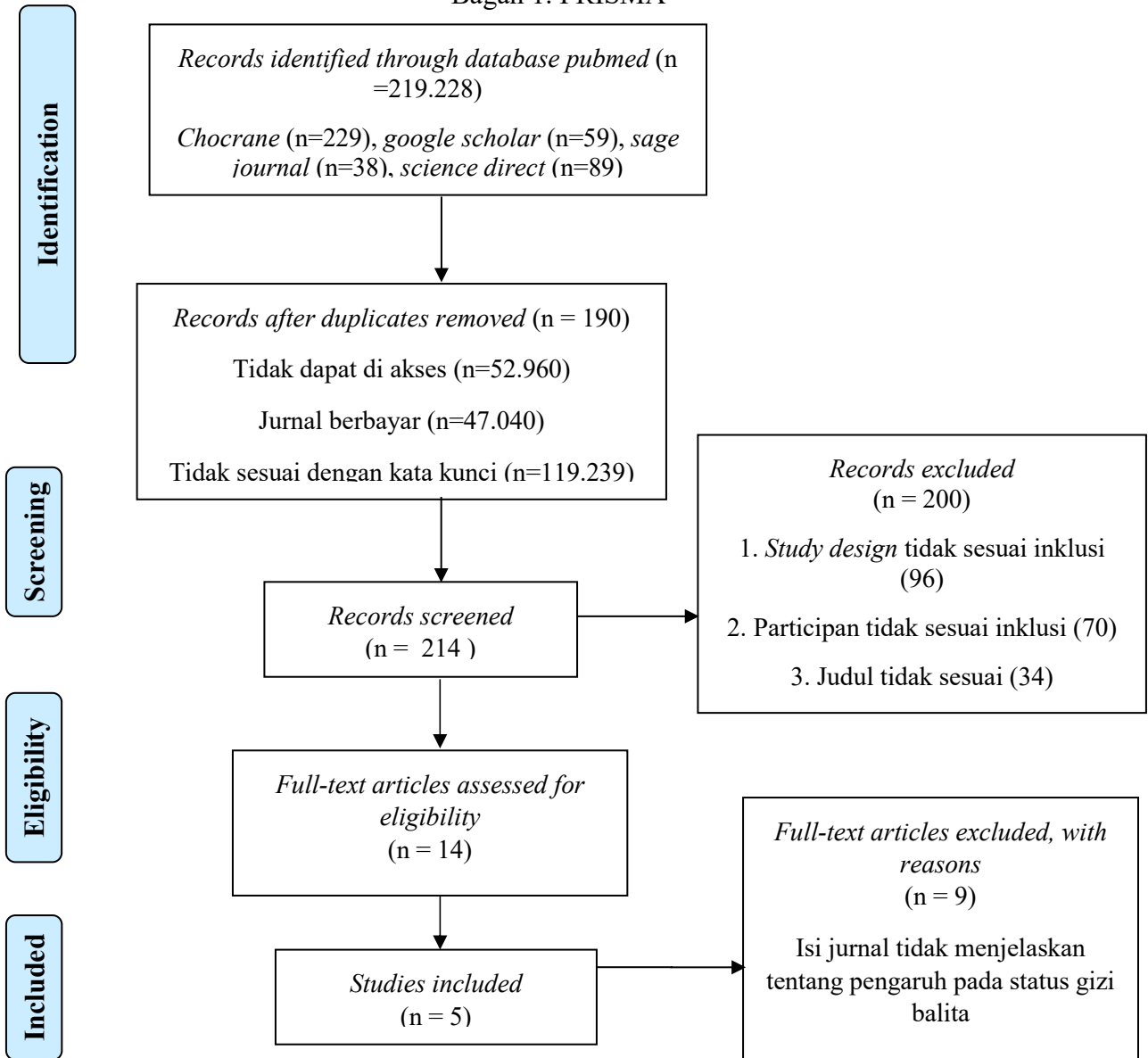
Berdasarkan jurnal yang ditemukan penulis menurut Fitri, Fatimah, & Rahfiludin (2017)

menyatakan bahwa faktor riwayat penyakit infeksi pada balita mempengaruhi status gizi balita, hal ini sesuai dengan Carolin, Saputri, & Silawati (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi balita terhadap status gizi balita dalam penelitian ini, hal ini disebabkan adanya riwayat pada balita yaitu pernah terkena ISPA dan diare, sehingga semua riwayat penyakit yang pernah dialami balita tersebut diakibatkan oleh bakteri yang masuk ke tubuh balita melalui makanan dan bisa juga melalui sanitasi lingkungan yang tidak bersih di sekitar tempat tinggal balita.

Faktor pengetahuan orang tua

Berdasarkan jurnal yang ditemukan penulis menurut Singarimbun (2020) menyatakan bahwa faktor pengetahuan orang tua yang rendah sangat berpengaruh pada kesehatan dan status gizi dari balita, hal ini sesuai dengan Nursamsi & Aulia (2019) bahwa pengetahuan orang tua sangat berhubungan dengan status gizi balita, hal ini disebabkan oleh pengetahuan gizi pada setiap individu dinilai menjadi salah satu faktor yang penting dalam konsumsi pangan dan status gizi yang akan berhubungan dengan pemilihan menu, pemilihan bahan makanan, pengolahan bahan pangan yang akan

Bagan 1. PRISMA



KESIMPULAN

Berdasarkan data dan jurnal yang sudah dilakukan pembahasan maka ditemukan bahwa faktor ekonomi, pola makan, riwayat penyakit pengetahuan orang tua mempengaruhi status gizi balita.

SARAN

1. Bagi Kader posyandu
Edukasi pada ibu balita tentang makanan bergizi bagi balita, cara perhitungan berat badan ideal dan pemantauan perkembangan balita melalui media sosial *whatshap* atau SMS.
2. Bagi tenaga kesehatan di puskesmas atau rumah sakit.
Edukasi cara merawat balita, pemberian ASI eksklusif, MPASI, imunisasi balita, penyuluhan bagi kader posyandu tentang gizi baik untuk balita
3. Bagi ibu balita
Memberikan makanan yang bergizi sesuai ekonomi keluarga, memberikan variasi makanan yang menarik bagi balita, membiasakan makan – makanan bergizi, makan 3x sehari dengan komposisi nasi, lauk, sayuran dan buah. Mencari informasi lebih banyak, datang posyandu

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pola asuh orang tua, usia ibu, jumlah anggota keluarga, berat badan balita saat lahir sehingga akan lebih mengembangkan ilmu pengetahuan.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian literature review ini adalah menemukan jurnal pembandingan yang baik bagi pembahasan serta keterbatasan dalam bahasa asing

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2017). *Laporan Baseline SDG Tentang Anak - Anak Indonesia*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Carolyn, B. T., Saputri, A. R., & Silawati, V. (2020). Analisa Faktor yang mempengaruhi status gizi balita (12 - 59 bulan) di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang tahun 2018. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 7839 - 7840. Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/800>
- Damanik, H. (2015, Februari). Hubungan pola makan dengan status gizi pada

- balita 1 – 4 tahun di lingkungan II Kelurahan Namogan Medan Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 1, 54 - 55. Retrieved from <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalkeperawatan/article/view/223>
- Fagbamigbe, A. F., Kandala, N. B., & Uthman, O. A. (2020). Severe acute malnutrition among under-5 children in low- and middle-income countries: A hierarchical analysis of associated risk factors. *Journal Nutrition*, 1 - 9. Retrieved from www.nutritionjml.com
- Fitri, R. K., Fatimah, S., & Rahfiludin, M. Z. (2017). Analisa faktor - faktor yang mempengaruhi status gizi balita suku anak dalam (SAD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 752 - 758. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Gunawan, & Shofar, I. N. (2018, Desember). Penentuan status gizi balita berbasis web menggunakan metode Z score. *Jurnal Infotronik*, 3. Retrieved from <http://jurnal.usbykp.ac.id>
- Izah, N., Prastiwi, R. S., & Andari, I. D. (2019, Juni). Stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita usia 9 - 12 bulan menggunakan aplikasi tumbuh kembang balita di wilayah Kelurahan Margadana. *Jurnal Abdimas PHB*, 2, 21 - 23. Retrieved from <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1354/964>
- Kasaye, H. K., Bobo, F. T., Yilma, M. T., & Woldie, M. (2019, Desember 20). Poor nutrition for under-five children from poor households in Ethiopia: Evidence from 2016 Demographic and Health Survey. *Journal Plos One*, 6 - 9. Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225996>
- Kemenkes. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Topik Utama Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. Retrieved from www.kemkes.go.id
- Kemenkes, R. (2019). Warta Kesmas Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from Stunting

- pada Balita di Indonesia: <http://www.kesmas.kemkes.go.id>
- Kragel, E. A., Merz, A., Flood, D. M., & Haven, K. E. (2020). Risk Factors for Stunting in Children under the Age of 5 in Rural Guatemalan Highlands. *Journal Global Health, 1* - 5. doi: <https://doi.org/10.5334/aogh.2433>
- Lubis, U. A., Ramadhaniyati, & Winarianti. (2019). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Puskesmas Tambelan Sampit Pontianak Timur tahun 2019. *Jurnal Proners, 1* - 8. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v3i1.42355>
- Noorbaya, S., & Johan, H. (2019). Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Sekolah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Nugraheni, D., Nuryanto, Wijayant, H. S., Panunggal, B., & Syauqy, A. (2020). Asi eksklusif dan asupan energi berhubungan dengan kejadian stunting pada usia 6 - 24 bulan di Jawa Tengah. *Journal Of Nutrition College, 1* - 8. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Nursamsi, & Aulia, D. L. (2019). Faktor - faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam tahun 2017. *Jurnal Kebidanan, 8* - 11. Retrieved from <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/266>
- Oktavia, S., Widajanti, L., & Aruben, R. (2017). Faktor - faktor yang berhubungan dengan status gizi buruk pada balita di kota Semarang tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5*, 186 - 192. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/>
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *E - Journal, 2* - 3. Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/AMNT/article/download/7136/4300>
- Rahmatillah, D. K. (2018, Januari). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi. *E-Journal Unair, 109*. doi:10.2473/amnt.v2i1.2018.106-112

- Ratufelan, E., Zainuddin, A., & Junaid. (2018, April). Hubungan pola makan, ekonomi keluarga, dan riwayat infeksi dengan kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Benu - Benua tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2, 3 - 4. doi:<http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v3i2.4017>
- Sari, A. I. (2019, Oktober). Hubungan jarak anak dan tingkat ekonomi dengan status gizi balita di posyandu cinta insani Simpang Baru Pekanbaru tahun 2016. *Ensiklopedia of Journal*, 1, 137. Retrieved from <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Sholikah, A., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 18. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Singarimbun, R. J. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Status Gizi Balita Di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 281 - 289. doi:<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1>
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019, Maret). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal JSK*, 4, 97-98. Retrieved from http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/21240/10014
- Suryani, L. (2017, Juli). Faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 1, 50. Retrieved from <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/198>
- Teja, M. (2019, November). Stunting balita Indonesia dan penanggulangannya. *Jurnal Bidang Kesehatan Nasional*, 11, 13-14.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting policy brief*. November 23, 2020 Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/nutrition/publi>

cations/globaltargets2025_policybrief_stunting/en/

Wahyuningsih, S., & Shilfia, N. I. (2020).

Faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat status gizi pada balita di Desa Lembangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 122 - 124. Retrieved from

<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/>